

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI KELAS IV MIN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**FINA ZA'IMIA HUBA
D97218086**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
AGUSTUS 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Za'imia Huba

NIM : D97218086

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Kuantitatif ini saya tulis dengan benar dan merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif yang saya lakukan adalah hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tuban, 31 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Fina Za'imia Huba

NIM.D97218086



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi disusun Oleh:

Nama : Fina Za'imia Huba

NIM : D97218086

Judul : **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV MIN
1 BOJONEGORO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan :

Pembimbing I



Dr. H. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Surabaya 05 Agustus 2022
Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fina Za'imia Huba ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 25 Oktober 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si

NIP. 197306062003122005

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. H. Nadlir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I.

NIP. 198111032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fina Za'imia Huba
NIM : D97218086
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : finazaimia65@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

**Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Oktober 2022

Penulis

Fina Za'imia Huba

ABSTRAK

Fina Za'imia Huba, 2022. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 Dr. H. Nadlir, M.Pd.I. Pembimbing 2 Ratna Pangastuti, M.Pd. I

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

Latar belakang penelitian ini yaitu siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar akan berdampak pada efektif atau tidaknya tujuan pembelajaran akan tercapai, motivasi belajar siswa akan terbentuk dengan baik jika keadaan ruang belajar juga nyaman dan kondusif. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor terbentuknya motivasi belajar peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan lancar dan nyaman. Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro.

siswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan kurang efektif. Untuk keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, sangat penting untuk memperhatikan masalah ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro?”

Penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif (*Design Survey*). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas di IV MIN 1 Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel acak (*random sampling*). Sampel yang digunakan yaitu Siswa Kelas IV A, IV B, IV C, IV D, IV E, IV F yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan Angket dan Observasi. Analisis data menggunakan tiga uji yaitu : (1) Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas, (2) Uji Prasyarat analisis (normalitas dan linearitas), (3) Uji hipotesis (Korelasi Product Moment).

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa : persepsi siswa kelas IV mengenai Pengaruh lingkungan sekolah terhadap Motivasi belajar memiliki kategori positif. Ada pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis menggunakan korelasi product moment diperoleh $Asymp.Sig = 0,001$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai Korelasi dengan nilai r hitung sebesar $0,516 > r_{tabel}$ sebesar $0,312$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a Diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar peserta didik. pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro adalah sebesar 26,6%, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dapat dijelaskan oleh berbagai penjelasan lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Lingkungan Sekolah.....	8
2. Motivasi Belajar.....	16
3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.....	29
B. Kajian Penelitian yang relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis atau Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan sampel penelitian	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
G. Analisis Data	44
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Analisis Uji Instrumen.....	57
3. Deskripsi Data	59
4. Uji Prasyarat	64
5. Pengujian Hipotesis	65
B. Pembahasan.....	67
1. Kondisi lingkungan sekolah di MIN 1 Bojonegoro	67
2. Pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro	68
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi.....	70
C. Keterbatasan penelitian	71
D. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	77
RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Data Tabulasi Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Skala Likert	40
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi	47
Tabel 4. 1 Tabel Prasarana di MIN 1 Bojonegoro	51
Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik	55
Tabel 4. 4 Validitas instrumen angket lingkungan sekolah	57
Tabel 4. 5 Validitas Instrumen angket Motivasi Belajar.....	57
Tabel 4. 6 Tabel hasil uji reliabilitas.....	58
Tabel 4. 7 Rincian Pengumpulan Data Penelitian.....	59
Tabel 4. 8 Skor, Frekuensi, dan persentase responden angket Lingkungan Sekolah.....	60
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi	61
Tabel 4. 11 Skor, Frekuensi, dan Persentase responden angket Motivasi Belajar	62
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi	63
Tabel 4. 14 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 15 Rekapitulasi hasil penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro.	68

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Product Moment	43
Rumus 3. 2 Korelasi Product Moment.....	47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Linearitas	65
Gambar 4. 2 Hasil Uji Hipotesis	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran II Surat balasan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran III Instrumen Angket Lingkungan Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Lampiran IV Instrumen Angket Motivasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Lampiran V Pedoman Penilaian Instrumen	Error! Bookmark not defined.
Lampiran VI Hasil Observasi Oleh Peneliti	Error! Bookmark not defined.
Lampiran VII Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran VIII Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Lampiran IX Hasil Uji Reliabilitas Angket lingkungan sekolah	Error! Bookmark not defined.
Lampiran X Uji Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Lampiran XI Uji Normalitas Data Angket Lingkungan Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran XII Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Lampiran XIII Uji Linearitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran XIV Hasil Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
Lampiran XV Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan pertumbuhan atau peningkatan kemampuan anak. Selain itu, lingkungan merupakan lokasi kegiatan belajar yang berpengaruh rendah terhadap motivasi belajar.¹

Suasana lingkungan yang tercipta bergantung dari bagaimana peserta didik dapat mengontrol dirinya saat ada di suatu lingkungan belajar tersebut. Keadaan kelas yang kondusif akan tercipta apabila interaksi antara peserta didik dan pendidik di dalam kelas terjalin komunikasi dalam bentuk belajar bersama. Hubungan antar peserta didik yang lainnya juga dapat berpengaruh terhadap suasana kelas yang positif.

Nana Syaodih Sukmadinata memaparkan bahwa lingkungan sekolah dibagi menjadi dua bagian yaitu “1) lingkungan fisik sekolah diantaranya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. 2) Lingkungan sosial yang terjadi hubungan timbal balik antara peserta didik dan temanya, dengan guru, dengan staf sekolah, dan juga keadaan di sekolah.”² Menurut penjelasan di atas, ada dua jenis pengaturan pendidikan yang berbeda: kelas tradisional dan lingkungan belajar virtual.

¹ Bahrudi Efendi Damanik, “Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar”, *Jurnal Publikasi Pendidikan Vol. 9, No. 1, (Februari, 2019)*, 47

² Sukmadinata, N Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2004), 164

Pendidikan adalah suatu proses yang sengaja dilakukan oleh manusia agar mampu meningkatkan kemampuannya melalui perolehan pengetahuan baru.³ Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas⁴, dengan tujuan akhir membina pertumbuhan bangsa dan negara. Ada segi-segi yang dapat digunakan untuk menilai optimal atau tidaknya suatu pendidikan berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tingkat keterlibatan dan motivasi yang tinggi, baik dari siswa maupun guru, sangat penting untuk keberhasilan setiap upaya pendidikan. Berbagai elemen, termasuk fasilitas sekolah, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan teman-teman siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar urgent untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran.⁵ Teman sebaya juga dapat berpengaruh pada seberapa efektif guru dalam menyampaikan informasi kepada siswanya. Oleh karena itu, keinginan siswa untuk belajar dapat dipengaruhi oleh Lingkungan sekolah. Belajar untuk menanggapi nilai-nilai yang diperoleh individu melalui informasi, keterampilan, atau hubungan dengan lingkungan merupakan komponen penting dari pendidikan. Pendidikan mencakup lebih dari satu hal.

Sangat penting bagi siswa untuk termotivasi selama proses pembelajaran karena, ketika siswa termotivasi, partisipasi mereka dalam

³ Zaenol Fajri, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta didik/MI", *Jurnal IKA PGSD Vol. 7, No. 2, (Desember, 2019)*, 110.

⁴ Jeane Mantiri "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Civic Edation Vol. 3, No. 1 (Juni 2019)*

⁵ Rosyada, Dede. Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial yang baik. <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruharusmemilikikompetensisosialyangbaik> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2022)

proses pembelajaran yang ditandai dengan tingkat semangat yang lebih besar. Motivasi belajar berkaitan erat dengan motivasi, dorongan internal dan eksternal, motivasi yang mempengaruhi motivasi belajar, dan upaya sadar untuk mengarahkan dan memelihara perilaku dengan cara-cara yang mendorong mereka melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan internal dan eksternal dapat datang dari berbagai sumber.⁶

Ketika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan antusias tentang hal itu, pengetahuan yang ditawarkan oleh instruktur lebih mudah untuk dipahami dan lebih mungkin untuk diterima. Jika motivasi belajar siswa tinggi, ia akan mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan teliti; Hal ini penting agar pembelajaran terjadi dengan sukses dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Fransiscus Amonio Halawa dan Fabianus Fensi menemukan bahwa kualitas lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, jika lingkungan sekolah positif, motivasi belajar akan meningkat.⁷

⁶ Endang Titik Lestari, *Cara praktis meningkatkan motivasi peserta didik sekolah dasar* (Sleman : CV Budi Utama, 2020), 5.

⁷ Fransiscus Amonio Halawa dan Fabianus Fensi, "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik", *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* Vol. 4, No. 2, (2020), 107-108.

Menurut penelitian kedua Baharudin Efendi Damanik, Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak dan secara sosial dapat mempengaruhi proses belajar.⁸

Baik fisika sekolah, seperti sarana dan prasarana sekolah yang layak, maupun faktor sosial, seperti hubungan antar teman yang saling mengingatkan ketika siswa sibuk dan bercanda, dapat berkontribusi pada pembentukan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Siswa dengan tingkat dorongan belajar yang tinggi akan mendorong teman dekat mereka dan menginspirasi siswa lain. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan lebih berkomitmen untuk memahami konten yang ditawarkan oleh guru. Jika lingkungan sekolah mendorong terbentuknya interaksi yang harmonis antara lingkungan yang positif, motivasi belajar dapat dikembangkan secara efektif.

Menurut pengamatan penulis, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan kurang efektif. Untuk keberhasilan masa depan pelajaran, sangat penting untuk memperhatikan masalah ini.

peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dapat dipersempit berdasarkan konteks yang diberikan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

⁸ Bahrudin Efendi Damanik, "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Publikasi Pendidikan Vol. 9, No. 1, (Februari, 2019, 51*

1. Proses Pembelajaran dapat terganggu apabila lingkungan tidak kondusif
2. Motivasi belajar peserta didik dapat menurun apabila lingkungan sekolah tidak kondusif
3. Peserta didik yang sering membuat keributan akan mengganggu peserta didik lain yang sedang mengikuti pembelajaran
4. Sarana dan prasarana dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Studi ini membatasi diri pada parameter berikut untuk mencegah perluasan masalah asli:

1. Peneliti ingin mengetahui tentang lingkungan fisik dan non fisik yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran
2. Peneliti ingin mengetahui tentang lingkungan fisik dan non fisik yang ada hubungannya dengan motivasi Belajar
3. Motivasi belajar Peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro dengan sampel sebanyak 40 siswa

D. Rumusan Masalah

siswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan kurang efektif. Untuk keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, sangat penting untuk memperhatikan masalah ini.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui apakah Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MIN 1 Bojonegoro.

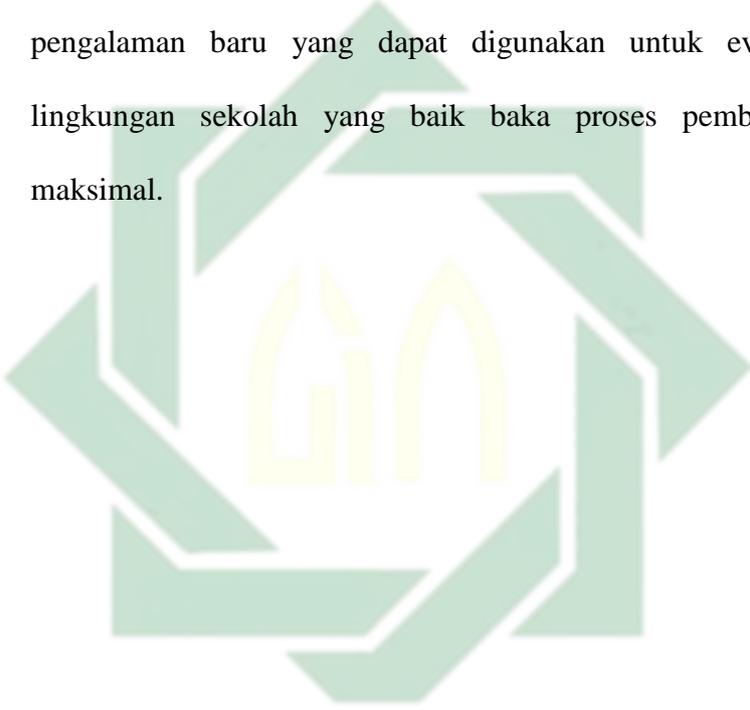
F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini akan berfungsi sebagai penilaian dan sumber daya yang merinci bagaimana lingkungan kelas yang ramah dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar. Hal ini juga dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi sekolah dan Guru sebagai inspirasi atas solusi bagi guru dalam meningkatkan sumber daya yang ada di sekolah baik sarana, Pendidik, Peserta didik sehingga terbentuk kesatuan yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang unggul dan dapat mmencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
 - b. Bagi peserta didik

Siswa dapat pemikiran bahwa dalam belajar harus dilakukan dengan semangat belajar yang tinggi agar dapat menyerap materi pembelajaran dengan maksimal

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang dapat digunakan untuk evaluasi bahwa lingkungan sekolah yang baik baka proses pembelajaran akan maksimal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian

Konsep lingkungan mencakup segala sesuatu yang terjadi di lingkungan alam dan memiliki arti atau efek tertentu pada individu.⁹ contoh: seorang bepergian melintasi gurun sangat haus. Baginya, air adalah lingkungan yang penting untuk menghilangkan rasa haus; satu kilogram emas tidak ada gunanya dalam keadaannya saat ini. Jadi lingkungan besar pengaruhnya terhadap perilaku individu tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang salah satunya adalah lingkungan.¹⁰

Sekolah adalah tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat supaya menjadi manusia yang berpendidikan, memiliki kesempatan menjadi manusia yang positif dengan mencapai apa yang ingin digapai dengan lingkungan yang nyaman¹¹.

Individu bisa memperoleh rangsangan atau stimulus dari lingkungan dan sebaliknya lingkungan akan direspons oleh

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 195.

¹⁰ Erni Fatmawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2015), 40-59.

¹¹ Suranto, *Inovasi Manajemen pendidikan di sekolah kiat jitu mewujudkan sekolah nyaman belajar* (Surakarta: Percetakan CV Oase Group, 2019), 2.

rangsangan dari seorang individu. Proses belajar pada hakikatnya tidak lepas dari interaksi dengan lingkungannya. Perilaku siswa yang positif dan buruk dapat diubah melalui pengembangan hubungan timbal balik. Ini mungkin menunjukkan bahwa lingkungan sekolah adalah peran kunci dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, disarankan agar pendidikan dilakukan di lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, tenang, dan memiliki lingkungan yang baik, sehingga anak-anak bersemangat belajar.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan sekitar yang dimaksudkan untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan (buku, alat peraga, pakaian, kondisi sekolah, alat permainan dan sebagainya).¹²

Ovide decrolydi kenal dengan teorinya bahwa “sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan”. Dikemukakan bahwa “bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat.”¹³ Perspektif ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan fondasi penting untuk pendidikan atau pengajaran dan dapat diarahkan untuk motivasi belajar, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan siswa selama mereka memiliki hak asuh atas mereka. Berikut ini gambaran kontribusi sekolah sebagai lembaga pendidikan:

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013), 33.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 195.

- 1) Sekolah membantu orang tua dalam membina kebiasaan dan karakter yang sehat pada anak-anak mereka.
- 2) Sekolah memberikan instruksi yang relevan dengan masyarakat yang tidak dapat diterima di rumah.
- 3) Sekolah membantu anak-anak mengembangkan kapasitas kognitif dan skolastik mereka dengan mengajari mereka keterampilan seperti membaca, menulis, matematika, membuat sketsa, dan metode ilmiah.
- 4) Siswa menerima pengajaran dalam mata pelajaran seperti etika, agama, estetika, menentukan benar dan salah, dan topik terkait lainnya di kelas.¹⁴

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berkembang setelah keluarga¹⁵, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan alam, ditinjau dari kontribusinya terhadap pendidikan.

Sekolah, sebagai tempat belajar yang terorganisir terdiri dari pengajar dan siswanya. Ada hubungan timbal balik di antara mereka, baik antara dosen dan mahasiswa maupun di antara mahasiswa itu sendiri.

Guru adalah pengajar dengan sikap berwibawa dalam membawa siswa menuju kedewasaan. Interaksi antar siswa juga dapat menunjukkan lingkungan pendidikan. Siswa menjalin pertemanan satu sama lain, berolahraga bersama sesuai dengan batasan yang berlaku,

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013), 35.

¹⁵ <https://www.kabarpendidikan.id/2020/10/sekolah-adalah-bagian-dari-lembaga.html> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2022)

saling mengajak dan diajak, saling bercerita, saling menghukum, dan saling mengingatkan untuk tidak menghina teman sekelasnya. Kontak harian mungkin memiliki dampak yang menguntungkan atau buruk dalam situasi ini.

b. Fungsi

Tujuan dari lingkungan pendidikan adalah untuk membantu siswa terlibat dengan berbagai lingkungan (fisik dan non-fisik), terutama materi pendidikan yang tersedia, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.¹⁶ Proses pembelajaran diharapkan berjalan dengan cara yang menguntungkan dan seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan. Pembelajaran yang baik jelas didorong oleh sejumlah faktor berbeda yang memungkinkan siswa bersemangat belajar, seperti dorongan yang mereka terima dari teman sekelasnya, dari dosennya, dari sarana dan prasarananya, dan sebagainya.

Lingkungan fisik di Sekolah yang bersih akan menjadikan kenyamanan untuk beraktivitas olahraga dipagi hari dan juga pembelajaranpun akan lebih nyaman karena tidak ada bau menyengat dari tumpukan sampah ataupun dedaunan yang berserakan dilapangan karena tidak disapu.

Lingkungan sosial yang ada disekolah yakni guru dan Teman sebaya ataupun teman satu kelas yang ada disekolah.¹⁷ Peserta didik

¹⁶ Umar Tirtarahardja, *Pengantar pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 164.

¹⁷ Eka Setiawati, Suparno. "Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling Dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif). *Jurnal berkala psikologi*". Vol 12 no. 1 mei 2010. 55-65

akan saling bersosialisasi dengan teman temanya hampir setiap hari. Bentuk dari bersosialisasi saat jam istirahat mereka akan ke kantin bersama beberapa temanya, makan bersama, hingga bercerita tentang kejadian diluar sekolah. Tingkah laku peserta didik yang baik akan membuat teman-temanya bertingkah laku wajar dan tidak keluar dari norma

Lingkungan budaya yang diterapkan di sekolah bermacam-macam di setiap sekolahnya. Sekolah yang mengajarkan budaya bersih akan menjadi kebiasaan bagi pelajar.¹⁸ Misalkan setiap pagi saat tiba di sekolah, peserta didik diarahkan untuk memungut sampah yang ada atau yang terlihat oleh mereka, mulai dari daun, plastik hingga kaleng untuk dimasukkan ditempat sampah. Pada mulanya mereka akan merasa ia melakukan hal yang remeh namun, Jika hal ini diterapkan berkelanjutan maka peserta didik kian hari akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut.

c. Ruang lingkup lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah/ pendidikan terdiri dari sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang yang ada di sekolah seperti guru, teman sebaya. apakah mereka berkumpul dalam kelompok besar atau kecil.

2) Lingkungan personal

¹⁸ Taryatman, "Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter". *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, Nomor 1, September 2016, hlm. 8-13

Lingkungan personal terdiri dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh pada individu pribadi lainnya. Dimaksud lingkungan personal ini mengacu pada teman dekat atau seseorang yang sering melakukan interaksi dengan peserta didik tersebut.

3) Lingkungan alam

Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pengajaran sudah ada di alam sekitar.

4) Lingkungan kultural

Nilai, konvensi, kebiasaan, dan fasilitas sekolah adalah semua contoh bagian dari lingkungan budaya yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan yang dapat berkembang menjadi fitur yang mempromosikan pengajaran. Produk budaya dan teknologi ini juga termasuk dalam lingkungan pendidikan.¹⁹

Lingkungan sosial di sekolah terdapat kelompok sosial besar (sekunder) dan juga kelompok sosial kecil (primer).²⁰ Kelompok sosial besar meliputi semua teman yang ada di sekolah, satpam, guru hingga Karyawan yang ada di sekolah, sedangkan kelompok sosial kecil yakni meliputi teman sekelas dari peserta didik tersebut.

Lingkungan personal di sekolah ini meliputi individu yang berpengaruh bagi individu lain seperti peserta didik yang

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 196.

²⁰ <https://edukasi.kompas.com/read/2021/08/10/123514671/siswa-seperti-ini-jenis-jenis-kelompok-sosial?page=all> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2022)

mempunyai teman dekat atau yang paling sering bersama dengannya.

Lingkungan Alam yang ada disekolah terdapat makhluk hidup dan tak hidup. Lingkungan hidup seperti pepohonan, macam macam tumbuhan, hingga hewan hewan kecil. Lingkungan tak hidup seperti batu batuan, tanah dan air. Lingkungan alam ini dapat digunakan juga sebagai pembelajaran untuk peserta didik.²¹ Mereka dapat mengetahui nama tanaman ataupun yang lainya disekolah. Pembelajaran ipa terkadang juga membutuhkan lingkungan alam seperti ini sebagai pembelajaran secara langsung seperti saat sedang membahas materi lingkungan biotik dan abiotik maka peserta didik dapat mengobservasi secara langsung sehingga tidak bosan karena bukan hanya melihat catatan tetapi menerapkanya secara langsung.

Lingkungan Kultural disebut juga lingkungan budaya atau kebudayaan yang ada disekolah. Budaya sekolah yang mengajarkan budaya bersih akan menjadi kebiasaan bagi pelajar.

d. Ciri-ciri sekolah

Sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Disimpan sebagai cadangan dan kemudian diatur menurut struktur hierarkis
- 2) Siswa pada tingkat tertentu cenderung seumuran satu sama lain.

²¹ Nimas Anindita, Monika Sidabutar. "Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Alam Sebagai Sumber Belajar Kelas V Di Sd 1 Trirenggo Bantul". *Jurnal Epistema*. Vol 1 No 1. Mei 2020. 13-22

- 3) Program pendidikan harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.
- 4) Sumber daya dan konten pendidikan memiliki kehadiran yang lebih besar di dunia akademik
- 5) Fokus ditempatkan pada kualitas pendidikan untuk memenuhi tuntutan masa depan.²²

e. Indikator lingkungan sekolah yang nyaman

Wajar jika lingkungan sekolah yang nyaman bagi penghuninya akan mendorong mereka untuk betah di sana dan menghabiskan lebih banyak waktu di sana. Ketika pendidik memiliki minat yang kuat pada apa yang mereka lakukan, siswa mereka cenderung merasa nyaman belajar.²³ Berikut ini indikator lingkungan sekolah yang sehat

- 1) Ruang kelas menyenangkan dan menyediakan ruang yang cukup bagi anak-anak untuk bergerak tanpa berkerumun.
- 2) Tingkat kebisingan di lingkungan sekolah yang damai akan memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada studi mereka.
- 3) Pastikan lapangan atau gedung terbuka untuk acara atletik.
- 4) Menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Siswa akan lebih nyaman untuk melakukan kegiatan belajar dalam lingkungan yang bersih dan memberikan keteduhan. Lingkungan tenang yang tercipta sebagai akibat dari udara

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 35.

²³ <https://www.matrapendidikan.com/2014/02/lingkungan-sekolah-yang-nyaman.htm> (diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 08.52)

dingin memungkinkan Anda untuk berkonsentrasi pada studi Anda dengan lebih baik.

- 5) Memiliki sumber air bersih yang memadai. Air yang bersih digunakan para peserta didik untuk keperluan seperti mencuci tangan, wudlu, hingga bersuci saat di kamar mandi
- 6) Ventilasi kelas yang memadai akan mendukung pertukaran sirkulasi udara yang baik. Kelas yang hampa akan mengganggu pernapasan dan men membuat siswa tidak fokus.
- 7) Pencahayaan kelas yang memadai mempengaruhi lingkungan belajar. ketika guru menulis di papan tulis akan terlihat lebih jelas, saat guru menerangkan akan dapat memahami dengan baik terkait materi yang dijelaskan oleh guru. Terutama peserta didik yang mempunyai gaya belajar audio visual.
- 8) Memiliki kantin sekolah yang memenuhi syarat kesehatan. Kantin yang bersih dan ditempat yang kering merupakan indikasi kantin yang baik. Jajanan yang dijual juga tidak sembarangan agar peserta didik tidak mengalami gangguan kesehatan karna mengkonsumsi jajanan yang ada di kantin.
- 9) Memiliki toilet dan kamar mandi yang bersih agar nyaman digunakan dan terhindar dari virus dan kuman.
- 10) Menerapkan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.²⁴

2. Motivasi Belajar

²⁴ <https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/ini+indikator+sekolah+sehat> (diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 09.05)

a. Pengertian

Pergeseran tingkat energi seseorang, yang ditandai dengan munculnya sentimen dan perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan, inilah yang kita sebut sebagai motivasi.²⁵ Kekuatan pendorong di balik setiap tindakan adalah motivasi, dan keduanya terkait erat. Peningkatan motivasi yang terjadi sebagai akibat terpenuhinya persyaratan tertentu, serta kenyataan bahwa kegiatan tersebut akan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu.²⁶

Dalam arti yang paling umum, belajar adalah setiap usaha yang memberikan kontribusi untuk pematangan penuh dari seorang individu. Kemudian, pendidikan dalam definisi yang paling terbatas adalah pengejaran penguasaan materi pelajaran sains, yang merupakan salah satu kegiatan yang berkontribusi pada pengembangan kepribadian yang utuh.²⁷

Belajar adalah tahapan atau proses untuk mencapai tujuan; akibatnya, belajar terdiri dari tahapan yang diperlukan untuk mendapatkan atau mencapai tujuan. Belajar juga dapat dipandang sebagai tahap mandiri.

Motivasi belajar adalah faktor psikologis non-kognitif, dan tujuan khususnya adalah untuk menumbuhkan perasaan semangat untuk belajar.²⁸

²⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 158

²⁶ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 159

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali press, 2016), 20

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali press, 2016), 73.

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Pemilik becak mendayung kendaraan sepanjang hari, membawa penumpang untuk menghidupi keluarganya, termasuk istri dan anak-anaknya. Dengan memanjat tambang, anggota ABRI berhasil menyeberangi sungai. Pemain berlatih untuk waktu yang lama agar siap untuk putaran kualifikasi piala dunia. Bahkan siswa akan mengunci diri di kamar untuk belajar menghadapi ujian yang akan dilaksanakan keesokan paginya. Seorang individu termotivasi untuk ikut serta dalam serangkaian tindakan yang dilakukannya sebagai akibat dari suatu fenomena yang disebut motivasi.

Serupa dengan ini, motivasi adalah bagian penting dari pendidikan.²⁹ Hubungan antara memiliki tujuan dan termotivasi sangat berkaitan. Meski siang hari, ayah si pengemudi becak tetap menarik kendaraannya dengan alasan yang sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya: ia ingin mencari uang agar dapat menghidupi istri dan anak-anaknya. Di luar musim, pemain sepak bola berlatih untuk waktu yang lama dalam upaya untuk menjadi lebih baik di lapangan. Ketersediaan kegiatan karena itu memenuhi permintaan untuk motivasi. Tiga fungsi motivasi berikut dapat dibedakan dalam situasi ini:

²⁹ Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196

- 1) Memotivasi individu untuk bergerak atau motorik dengan cara yang melepaskan energi. Dalam keadaan ini, semua kegiatan terjadwal didorong oleh motivasi.
- 2) Memutuskan langkah yang akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Karena itu, inspirasi dapat menunjukkan cara dan menuntut tindakan spesifik diambil sehingga target dapat mencapai tujuannya.
- 3) Memutuskan kegiatan mana yang harus diambil dan bagaimana mereka harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Akan sangat mungkin untuk menghilangkan tindakan yang tidak membantu untuk tujuan ini. Seorang siswa yang sedang mengikuti tes pasti akan meninggalkan kegiatan yang kurang bermanfaat karena tidak sesuai dengan tujuan dan memilih untuk belajar.³⁰

Dari uraian sebelumnya, jelas bahwa motivasi mendorong munculnya tindakan dan mempengaruhi serta memodifikasi tindakan; oleh karena itu, motivasi berfungsi untuk mendorong perilaku atau tindakan, sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan sebagai pendorong, artinya tingkat motivasi akan menentukan tingkat penyelesaian suatu tugas. Selain itu, motivasi berfungsi sebagai motivator upaya dan pencapaian. Seseorang terlibat dalam kegiatan komersial karena motivasi. Ketika ada keinginan yang kuat

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali press, 2016), 85.

untuk belajar, kesuksesan lebih mungkin mengikuti. Tingkat motivasi siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada apakah mereka mencapai tujuan akademik mereka atau tidak. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar³¹. Anda tidak dapat mempelajari apa pun jika Anda tidak memiliki dorongan untuk melakukannya. Tingkat motivasi siswa akan secara signifikan mempengaruhi tingkat prestasi akademiknya.

c. Komponen-komponen Motivasi

Motivasi bisa datang dari dalam, atau bisa juga dari pengaruh luar. Cara kerja batin (internal) seseorang sedang mengalami pergeseran yang ditandai dengan meningkatnya ketidakpuasan dan ketegangan emosional. Apa yang diinginkan seseorang, atau apa yang memaksanya untuk mengambil tindakan, adalah faktor eksternal (atau luar).³²

d. Macam-macam motivasi

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motivasi intrinsik yang dibahas adalah motivasi yang hadir sejak saat kelahiran. Istilah "motif yang dikondisikan secara biologis" sering digunakan untuk merujuk pada jenis

³¹ Heru Jaka Pratama dan Muhammad Abdul Ghofur, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 4, (2021), 1568 – 1577.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 159.

motivasi ini. Misalnya, kebutuhan untuk mengkonsumsi sesuatu, keinginan untuk berbaring, dan keinginan untuk tidur.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini terjadi sebagai akibat telah dididik, seperti keinginan untuk belajar atau keinginan untuk mendidik orang lain dalam masyarakat; karenanya, ini juga dikenal sebagai motif yang dibutuhkan secara sosial. Orang memperoleh rasa motivasi intrinsik sebagai hasil dari hidup dalam konteks sosial dengan individu lain.

2) Jenis motivasi menurut woodworth dan marquis sebagai berikut:

a) kebutuhan organis

Termasuk di dalamnya adalah dorongan untuk makan, minum, dan tidur.

b) Motif darurat

Motivasi darurat merupakan urgensi dan refleks seperti keinginan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk merespon, dan keinginan untuk menghindari keadaan darurat. Motivasi ini muncul sebagai akibat adanya rangsangan atau dorongan dari luar.

c) Motif objektif

Kebutuhan untuk belajar, dorongan untuk memanipulasi, dan pengejaran keinginan adalah contoh dari penalaran objektif. Kebutuhan untuk memiliki keterampilan yang

diperlukan untuk berhasil berinteraksi dengan dunia luar adalah salah satu kemungkinan pendorong motivasi ini.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmani, misalnya: relaks, otomatis, insting, dan keinginan. Kehendak adalah komponen dari ini, yang juga melibatkan dorongan spiritual.

Keinginan setiap orang dibentuk oleh empat kesempatan berbeda. Secara khusus, pemikiran awal, misalnya, ada seorang pemuda yang rajin mempersiapkan olahraga karena dia akan berpartisipasi dalam kegiatan porseni di sekolahnya.

Yang kedua untuk memilih. Ini menunjukkan bahwa, dalam beberapa kondisi, hal-hal harus dilakukan secara bersamaan. Kemudian, keputusan dibuat berdasarkan pertimbangan banyak pilihan.

Yang ketiga adalah saat penghakiman. Dalam pertarungan antara banyak penyebab, satu alternatif pasti akan dipilih. Mengerjakan satu alternatif adalah pilihan yang harus dibuat. Detik keempat adalah saat kehendak terbentuk. Jika seseorang telah menentukan pilihan untuk dilaksanakan, maka ada dorongan bagi seseorang untuk bertindak guna melaksanakan keputusan tersebut.

4) Motivasi intrinsik dan Ekstrinsik³³

³³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali press, 2016), 86.

Motivasi intrinsik dan insentif ekstrinsik adalah dua pendekatan yang berbeda secara fundamental untuk mempelajari motivasi.

5) Motivasi intrinsik

Ini adalah alasan di balik strategi instruksional, serta kebutuhan dan tujuan siswa. Motivasi intrinsik siswa mencakup hal-hal seperti dorongan untuk belajar dan tumbuh, minat pada materi pelajaran, minat yang tulus dalam membantu orang lain, keinginan untuk bersenang-senang, rasa bangga atas kontribusi individu mereka sendiri untuk keberhasilan kelompok, kebutuhan untuk diterima, dan lain-lain. Pembelajar memiliki motivasi intrinsik, yang bermanfaat dalam situasi pembelajaran fungsional. Motivasi intrinsik terdiri dari keinginan untuk mencapai dan mempromosikan persyaratan belajar, serta mengejar cita-cita.³⁴

6) Motivasi ekstrinsik

Yaitu insentif didorong oleh variabel eksternal, seperti nilai kredit, gelar, tingkat penghargaan, dan persaingan negatif seperti hukuman. Motivasi ekstrinsik masih diperlukan di sekolah karena pengajaran didasarkan pada kebutuhan siswa.³⁵ Penghargaan,

³⁴ Nasrah dan A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 03 No. 2, (Oktober, 2020), 207-213.

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 165.

Lingkungan belajar yang sesuai, dan kegiatan belajar yang menarik merupakan contoh motivasi ekstrinsik.³⁶

f. Prinsip-prinsip motivasi

Prinsip-prinsip ini telah ditetapkan atas dasar penelitian yang dilakukan di antara rekan-rekan untuk membangkitkan motivasi diri di antara siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah yang memiliki pandangan dunia yang demokratis. Berikut ini adalah daftar prinsip-prinsip motivasi yang dikemukakan oleh Kenneth H. Hover:

- 1) Pujian lebih efisien daripada disiplin. Siswa akan merasa sedih sebagai akibat dari hukuman, dan pemahaman mereka akan menderita sebagai akibatnya.
- 2) Semua siswa membutuhkan akses ke sumber-sumber psikologis tertentu. Siswa yang memiliki kemampuan untuk memenuhi tuntutan mereka melalui kegiatan pendidikan tetapi yang dapat memperoleh manfaat dari beberapa dorongan dan fokus ekstra ada.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Hal ini terjadi karena tingkat kesenangan individu sebanding dengan ukuran pupil itu sendiri.

³⁶ Nasrah dan A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 03 No. 2, (Oktober, 2020), 207-213.

- 4) Upaya harus dilakukan untuk pemantauan untuk mencocokkan balasan. Jika latihan pembelajaran mencapai tujuannya, maka harus diulang agar hasilnya lebih stabil. Pemantapan harus dilakukan pada setiap jenjang pembelajaran.
- 5) Motivasi mudah ditularkan atau ditularkan kepada orang lain. Guru dengan niat baik akan membentuk murid dengan niat baik. Demikian pula, siswa dengan tujuan mulia akan mempengaruhi dan menginspirasi rekan-rekan mereka.
- 6) Inspirasi akan datang dari gambaran yang jelas tentang hasil akhirnya. Pencapaian tujuan seseorang meningkatkan antusiasme seseorang untuk upaya lebih lanjut di bidang itu.³⁷
- 7) Siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mandiri daripada yang ditugaskan hanya oleh guru.
- 8) Pujian eksternal diperlukan dan sangat membantu dalam menciptakan minat yang tulus. Ketika ada dorongan dari orang lain, seperti mendapat nilai bagus, siswa akan termotivasi untuk lebih aktif.
- 9) Strategi dan prosedur instruksional yang beragam akan berguna dalam mempertahankan keterlibatan siswa. Pendekatan pedagogis yang beragam menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan

³⁷ Lisa'yiha Rodhiyah , I Nyoman Sudana Degeng , Eka Pramono Adi. "Peningkatan Antusiasme Siswa Kelas V Belajar Materi Panas Dan Perpindahannya Melalui Multimedia Linier". *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Vol 4 No (1) Februari (2021). 80-89*

- 10) Minat siswa sebelumnya akan mudah dialihkan ke disiplin ilmu tertentu.
- 11) Murid yang kurang cerdas akan memperoleh manfaat yang lebih sedikit dari aktivitas menarik yang mungkin menarik minat siswa yang kurang cerdas.
- 12) Kecemasan yang ekstrim akan mengakibatkan masalah akademik. Kecemasan ini dipicu oleh ketidakpercayaan akan kemampuan diri untuk mengerjakan tugas akademik.³⁸
- 13) Kecemasan yang lemah akan membantu pembelajaran
- 14) Jika tugas terlalu menantang, anak akan bertindak dengan cara yang tidak wajar sebagai akibat dari ketidakpuasan mereka.
- 15) Setiap anak memiliki jumlah toleransi yang bervariasi terhadap frustrasi; beberapa siswa akan didorong untuk mencoba lagi ketika mereka mengalami kegagalan. Ada siswa lain yang terus-menerus khawatir tentang risiko kegagalan karena mereka secara konsisten mencapai kesuksesan.
- 16) Tekanan teman sebaya akan lebih berhasil memotivasi siswa daripada paksaan orang dewasa.
- 17) Kreativitas siswa terkait erat dengan motivasi mereka. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, kegiatan inovatif akan muncul.³⁹

³⁸ Debi Istiantoro. "Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Bantul". *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Volume 4 , Nomor 10, Oktober 2018.626-636.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 163-166

g. Indikator Motivasi dalam belajar

1) Motivasi Intrinsik:

a) adanya hasrat dan keinginan berhasil;

Motivasi berprestasi, dorongan untuk menyelesaikan tugas dan berhasil,⁴⁰ atau motivasi untuk mencapai kesempurnaan adalah istilah khas untuk dorongan atau keinginan untuk berhasil di sekolah atau kehidupan sehari-hari. Bentuk motivasi ini merupakan komponen intrinsik dari kepribadian dan perilaku seseorang.

b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;

Tidak selalu penyelesaian pekerjaan dimotivasi oleh keinginan untuk berusaha atau berhasil. Kebutuhan untuk menghindari kegagalan berasal dari rasa takut akan kegagalan, memungkinkan Anda untuk menyelesaikan aktivitas yang mirip dengan seseorang yang sangat bersemangat.⁴¹

c) adanya harapan dan cita-cita masa depan;

⁴⁰ Moh. Rudini1 , Ade Agustina2 . “Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA AlMannan Tolitoli”. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 05, No. 01, Maret 2021. 770-780

⁴¹ <https://text-id.123dok.com/document/ozl51d5gq-adanya-hasrat-dan-keinginan-berhasil-adanya-dorongan-dan-kebutuhan-dalam-belajar-adanya-harapan-dan-cita-cita-masa-depan-adanya-penghargaan-dalam-belajar-adanya-kegiatan-yang-menarik-dalam-belajar.html> (diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 07.42)

Menetapkan tujuan memaksa kita untuk merencanakan ke depan, yang berarti kita mengerahkan upaya untuk memenuhi hasil yang diinginkan.⁴²

2) Lingkungan ekstrinsik:

a) adanya penghargaan dalam belajar

Apresiasi adalah sarana memotivasi seseorang untuk terus bertindak baik di masa depan dengan mengenali perilaku moral mereka.⁴³

b) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan memperlancar proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan membuat materi yang sesuai.⁴⁴

c) tersedianya lingkungan belajar yang membantu siswa untuk belajar secara efektif.⁴⁵

Lingkungan belajar yang kondusif akan terbentuk jika ruang kelas atau sekolah dikelilingi oleh lingkungan yang tenang dan menyenangkan. Guru dalam perannya sebagai pendidik tidak hanya harus mampu mengkonstruksi

⁴² <https://dppai.uin.ac.id/menggapai-cita-cita-yang-membawa-berkah/> /html (diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 07.42)

⁴³ <https://ntt.kemendiknas.go.id/opini/624/guru-perlu-berikan-reward-kepada-anak-didik> (diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pada pukul 08.22)

⁴⁴ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik", *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, Vol. 08. No. 1 (2011), 19-35.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 27-28

proses pembelajaran yang bermakna berdasarkan teknik pembelajaran yang digunakan, tetapi juga harus mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi siswa untuk terlibat di dalam kelas dan membantu mereka menggunakan metode tersebut. sebagai kesempatan pendidikan, materi, dan media.

3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar

Tujuan dari lingkungan pendidikan adalah untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dengan konteks lingkungan yang beragam (fisik, sosial, dan budaya), terutama sumber daya pembelajaran yang dapat diakses, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁴⁶ Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Beberapa faktor, seperti teman sekelas siswa, guru, sarana dan prasarana, dll, meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mendukung pembelajaran yang baik.

Lingkungan menawarkan suatu stimulus atau stimulus individu, dan individu tersebut bereaksi terhadapnya. Pada hakekatnya interaksi dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Perubahan perilaku positif dan negatif mungkin muncul sebagai akibat dari proses kontak di antara siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan belajar dalam proses

⁴⁶ Umar Tirtarahardja, *Pengantar pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 164.

pengajaran. Oleh karena itu, kelas harus diadakan di fasilitas yang aman, merangsang, dan mutakhir agar siswa tetap terlibat dalam pelajaran, materi, dan media mereka.

Peningkatan kegembiraan atau motivasi yang terjadi sebagai hasil dari kepuasan kebutuhan tertentu dan fakta bahwa tindakan akan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu juga.⁴⁷ Dapat diketahui bahwa motivasi belajar perlu untuk diciptakan dan ditumbuhkan melalui beberapa aspek, karena dari motivasi belajar akan mengoptimalkan hasil atau tercapainya tujuan pembelajaran.

Kesediaan untuk belajar merupakan faktor psikologis non intelektual yang berperan penting dalam mengembangkan dan merasakan semangat belajar.⁴⁸ Fungsi motivasi meliputi :

- a. mendorong munculnya perbuatan, tidak akan ada perbuatan seperti belajar tanpa adanya motivasi
- b. Inspirasi Sebagai panduan, motivasi mengarahkan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motif adalah daya yang mendorong. Berfungsi sebagai mesin mobil. Tentukan tingkat pekerjaan terlepas dari motivasinya.⁴⁹

Jelas dari penjelasan yang diberikan di atas bahwa motivasi memainkan peran penting dalam mendorong penciptaan tindakan. Akibatnya, tujuan motivasi adalah untuk mendorong pertumbuhan

⁴⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),159

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali press, 2016), 73.

⁴⁹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 161

perilaku atau aktivitas, seperti belajar, dengan pemberian penghargaan.

Tingkat motivasi individu secara langsung berkaitan dengan seberapa cepat atau lambat suatu tugas diselesaikan, oleh karena itu berfungsi baik sebagai kompas dan pendorong dalam mengejar tujuan seseorang. Selain itu, satu lagi fungsi motivasi adalah untuk merangsang penggunaan semua kekuatan yang ada dan untuk mencapai tujuan seseorang.

Sangat penting bahwa lembaga pendidikan, yang mencakup pengajaran dan pembelajaran, ditekankan. Oleh karena itu, pengajaran harus berlangsung dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.⁵⁰ Sehingga siswa dapat bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk belajar. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berfungsi secara maksimal. Adanya motivasi yang sehat dalam proses belajar akan bermuara pada berkembangnya hasil yang sehat. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa mungkin menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya upaya pendidikan mereka. Akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan seseorang jika mereka tidak termotivasi. Se jauh mana seorang siswa termotivasi untuk belajar secara signifikan akan

⁵⁰ Arianti. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif". *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Vol. 11, No. 1, Juni 2017*

mempengaruhi tingkat keberhasilan yang mereka capai secara akademis.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Tabel 2. 1 Data Tabulasi Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bahrudi Efendi Damanik (2019)	“Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar”	Penelitian ini melibatkan total 81 orang (dari populasi dan sampel). Sampling jenuh mengacu pada strategi di mana sejumlah besar informasi dikumpulkan melalui sejumlah besar wawancara, survei, dan penyebaran kuesioner. Data pasca-pengajuan diperiksa dengan skala Likert. Berbagai uji statistik, seperti analisis regresi linier berganda, uji-t, uji-F, dan uji koefisien determinan, digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Ditemukan pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,390 > 1,991$), demikian juga pengaruh lingkungan belajar yang positif dan signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel} = 4,229 > 1,991$), dan pengaruh positif dan

			signifikan efek dari kedua temuan investigasi dan lingkungan belajar ditemukan ($F_{hitung} > F_{tabel} = 25,872 > 2,720$).
2.	Martina (Palembang:2019)	“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI”	Apresiasi yang sadar akan peran konteks kelembagaan dalam membentuk kinerja siswa dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini melibatkan 33 siswa, dengan masing-masing 11 peserta dari kelas VII dan VIII dan 11 dari kelas IX. Peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan kuesioner, catatan, dan wawancara. Mean (rata-rata), Standar Deviasi (SD), dan TSR dihitung, kemudian Korelasi Product-Moment dan Koefisien Determinasi digunakan untuk data penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa setting sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas. Program Studi Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. Interval signifikansi untuk korelasi ini adalah 0,355 (lima persen) sampai 0,456, dan nilai

			<p>“r” adalah 0,539. (1 persen). Oleh karena itu, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, "r" hitung 0,539 lebih besar dari "r" tabel. Koefisien determinasi, R, adalah 0,290, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bertanggung jawab untuk mempengaruhi prestasi akademik siswa sebesar 29%. Akibatnya, kami menerima H_a dan menolak H_0, maka H_a adalah kesimpulan yang benar. Itu adalah tanda kekuatan. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.</p>
--	--	--	---

Perbedaan antara penelitian yang diuraikan di atas dan penelitian yang akan datang terletak pada variabel X yang diteliti, yaitu lingkungan belajar yang meliputi lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, sedangkan lingkungan sekolah hanya meliputi lingkungan fisik dan non fisik di sekolah. Hasil belajar adalah perubahan tiggah laku seseorang yang seelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui ⁵¹ pengaruh

⁵¹ Ahmadianto, Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi). *Jurnal pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 6. No. 2. Nopmber 2016

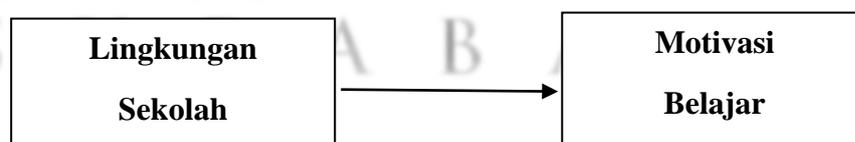
lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, di mana motivasi belajar merupakan suatu pendekatan terhadap kegairahan belajar, dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dieksplorasi pada penelitian kedua sebelumnya.

C. Kerangka Pikir

Lingkungan sekolah adalah lingkungan sekitar yang sengaja dimanfaatkan sebagai sarana pengajaran (pakaian, kondisi sekolah, peralatan permainan, buku, dan alat peraga lainnya, misalnya).⁵²

Motivasi belajar adalah komponen psikologis non-kognitif yang memainkan peran unik dalam menumbuhkan semangat dan keinginan untuk belajar.⁵³

Hasil yang baik juga dapat diharapkan jika motivasi belajar yang baik sudah ada. Motivasi dapat mempengaruhi berhasil tidaknya usaha pendidikan seorang siswa. Tanpa adanya motivasi akan sulit untuk berhasil dalam belajar. Tingkat motivasi siswa akan secara signifikan mempengaruhi tingkat prestasi akademiknya.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap pertanyaan penelitian yang ditawarkan sebagai topik penelitian⁵⁴. Ini sementara karena hanya didasarkan

⁵² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 33.

⁵³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali press, 2016), 73.

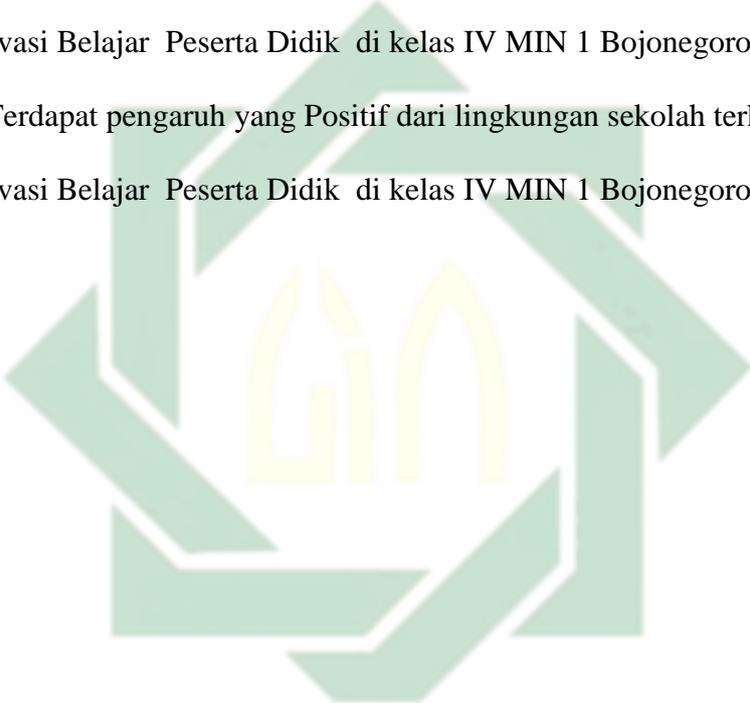
⁵⁴ <https://www.gramedia.com/literasi/hipotesis-penelitian/> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2022)

pada teori dan bukan fakta aktual yang diperoleh dari bukti; itu juga dapat disajikan sebagai solusi, bukan jawaban umum, tetapi sebagai solusi teoretis untuk perumusan masalah. pertanyaan penelitian.⁵⁵

Hipotesis Penelitian Sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro

H_a : Terdapat pengaruh yang Positif dari lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengujian suatu hipotesis melalui perumusan hipotesis tertentu. Kemudian, kumpulkan data untuk membuktikan atau menyangkal asumsi tersebut.⁵⁶ Studi ini menggunakan metodologi survei di mana peneliti mengkarakterisasi secara kuantitatif (menggunakan angka) sejumlah kecenderungan, tindakan, atau sikap.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada Juni 2022, penelitian ini dilakukan di MIN 1 Bojonegoro yang berlokasi di Dr. Soetomo gg Wates No.23 Kepatihan, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. populasi

Populasi penelitian adalah semua yang mencakup objek/subyek yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti untuk dimasukkan⁵⁸. Siswa kelas IV MIN 1 Bojonegoro yang berjumlah 157 merupakan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

⁵⁶ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014, 24

⁵⁷ Ibid, 17

⁵⁸ Hidayat, Anwar. *Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian. Dan Sampel Adalah Sebagian*. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>. (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022)

Proporsi yang signifikan secara statistik dari total aset dan jenis aset dalam suatu populasi tercermin dalam sampel. ⁵⁹Populasi perlu dijadikan sampel dengan cara yang valid secara statistik (mewakili).⁶⁰ Dalam penelitian ini, pendekatan non-probability sampling dengan sampel acak atau *random sampling*. Sampel acak, di mana peneliti mencampur subjek dalam populasi sedemikian rupa sehingga semua subjek diperlakukan sama, dan kemudian memberikan setiap subjek hak yang sama untuk menjadi sampel. ⁶¹ Dalam ukuran sampel kurang dari 100, lebih baik untuk memasukkan semua peserta. Namun, jika sampel banyak, bisa diambil berkisar antara 10–15 % atau 20–25%, atau bahkan lebih, tergantung pada sumber daya peneliti (waktu, tenaga, dan uang) dan ruang lingkup penelitian. Tergantung Alasan yang telah dipaparkan diatas terhadap sejumlah besar data yang berpotensi dan kompleksitas penyelidikan itu sendiri.⁶² Peneliti akan memilih 25 % dari seluruh populasi. dengan demikian 40 peserta didik yang berbeda adalah sampel dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti yang diteliti dengan cara tertentu untuk mengumpulkan informasi dan mengembangkan kesimpulan.⁶³

Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini yaitu: Lingkungan Sekolah

Variabel terikat (Y) dalam Penelitian ini yaitu: Motivasi Belajar

E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

⁵⁹ Hidyat, Anwar. Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian. Dan Sampel Adalah Sebagian. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>. (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022)

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 81

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2016), 134

⁶² Ibid., 134

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 38

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Memori dan observasi adalah dua proses paling esensial yang terlibat dalam observasi, yang terdiri dari sejumlah proses biologis dan psikologis yang berbeda. Observasi adalah proses mengamati secara eksklusif suatu obyek.⁶⁴ Observasi partisipatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti (observasi partisipatif). Partisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian diperlukan peneliti dalam observasi ini. Peneliti melihat kondisi fisik kelas dan cara siswa kelas IV MIN 1 Bojonegoro dalam mengerjakan tugas sekolah sebagai bagian dari penelitian ini. Para peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data, yang mereka terima dalam bentuk temuan analisis dari pengamatan yang dilakukan oleh mereka sendiri dan peneliti lain dalam konteks setting pendidikan.

b. Kuesioner (Angket)

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi disebut kuesioner, dan terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Survei dapat diserahkan atau dikirimkan langsung kepada responden dan dapat berupa

⁶⁴Zakky. Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2022)

pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, atau intranet.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan pernyataan yang berjumlah 14 item pada angket lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengetahui bobot seberapa besar persepsi individu terhadap fenomena menggunakan skor⁶⁶. Berikut penilaian tiap item pernyataan memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

NO	Pilihan	Bobot skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen untuk penelitian berfungsi sebagai pengukur untuk aspek terukur dari dunia fisik dan sosial. Alat ini akan digunakan untuk menentukan pengembalian investasi yang diharapkan dari suatu studi.

a. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk lingkungan sekolah di MIN 1 Bojonegoro. Peneliti melakukan observasi, sehingga peneliti dapat secara langsung mengetahui kondisi dari lingkungan sekolah, mulai

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 142

⁶⁶ Anotherorion. Pengertian Skala Likert dan Kelebihannya. <https://anotherorion.com/pengertian-skala-likert-dan-kelebihannya/> (diakses pada tanggal 21 oktober 2022)

dari ruang kelas hingga fasilitas yang ada disekolah. Peneliti juga secara langsung melihat proses pembelajaran di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro.

b. Kuesioner/Angket

Penelitian ini menggunakan angket yang didalamnya telah berisikan pernyataan-pernyataan. Setiap responden akan memegang 2 angket, yakni angket tentang lingkungan Sekolah dan motivasi belajar. Responden akan diminta untuk memilih jawaban dengan menandainya dengan kotak centang di salah satu kolom yang disajikan kepada mereka. Ada lima kemungkinan tanggapan di sini, yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Faktor-faktor yang telah ditentukan dimasukkan dalam pengembangan instrumen penelitian. Faktor-faktor ini digunakan untuk menetapkan unsur-unsur kepentingan yang akan dinilai, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam pernyataan-pernyataan. Berikut ini adalah kisi-kisi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data melalui penggunaan kuesioner:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Dimensi Variabel	Indikator	NO. Item Instrumen
1	Lingkungan sekolah	Lingkungan fisik	Fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah,	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,

			keadaan sekitar sekolah,	
		Lingkungan non fisik	Hubungan siswa dengan guru, Hubungan siswa dengan teman-temanya, peraturan sekolah	18, 9, 10,11, 12, 13, 14
2	Motivasi belajar	Motivasi intrinsik	Tekun menghadapi tugas, senang dan rajin, semangat, keinginan mendalami materi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10
		Motivasi ekstrinsik	Peran guru dan orang tua, reward atas prestasi	7, 8, 9, 11, 12, 13, 14

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemantapan reliabilitas instrumen.⁶⁷

⁶⁷ Noor wahyuni. Uji Validitas dan Reliabilitas. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2022)

1. Uji Validitas

Saat mengumpulkan data, penting untuk menggunakan alat ukur yang andal. Instrumen yang valid adalah yang benar-benar mengukur secara akurat. Dengan menggunakan rumus product moment, kami menghitung interscore antara setiap item dan skor total untuk melihat apakah instrumen telah mengukur konstruk yang dimaksud. Keandalan alat evaluasi penelitian ini diuji dengan menerapkan rumus Product Moment. Rumus untuk momen produk adalah sebagai berikut:

Rumus 3. 1 Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden uji coba

\sum_{xy} : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

\sum_x : Jumlah skor tiap-tiap item

\sum_y : Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor y

2. Uji Reliabilitas

Beberapa pengukuran dari hal yang sama harus menghasilkan hasil yang sama menggunakan perangkat yang dapat diandalkan.⁶⁸ Meskipun diuji berulang kali data yang diperoleh untuk mengukur objek tetap sama.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 121

Diharapkan validitas dan ketergantungan hasil studi akan dipastikan dengan penggunaan instrumen pengumpulan data yang valid dan dapat diandalkan. Untuk memperoleh hasil belajar yang valid dan dapat dipercaya, alat yang valid dan dapat dipercaya adalah suatu keharusan. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Aplikasi SPSS 25 dengan *Alpha Cronbach*. Apabila skor > 0,6 maka instrumen dapat dinyatakan reliabel

G. Analisis Data

Setelah pengumpulan semua data dari responden dan sumber data lainnya, tahap selanjutnya dalam penelitian kuantitatif adalah analisis data.⁶⁹

1. Analisa Statistik deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dengan lebih efektif. Statistik deskriptif yaitu metode untuk memaparkan deskripsi dan memberi gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan dari statistik deskriptif diharapkan bisa memberi penjelasan dengan gamblang mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah memahami. Menggunakan nilai terendah, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel, analisis statistik deskriptif menawarkan ringkasan distribusi.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 147

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan range dan kelas interval terlebih dahulu berikut rumus untuk meentukan range dan kelas interval:

- a. Menentukan range

$$R = H - L$$

Keterangan:

H= Nilai tertinggi

L= Nilai terendah

- b. Menentukan kelas ⁷⁰

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K= Jumlah Kelas

n= jumlah responden

log= logaritma

- c. Menentukan interval dan panjang kelas:

$$I = \frac{R}{K}$$

2. Uji prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi teratur atau tidak. Data terdistribusi normal baik untuk digunakan dalam penelitian karena keteguhannya. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan statistik SPSS

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 35

untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Ketika ukuran sampel kurang dari 200, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan. Berikut ini ketentuan uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov*:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menentukan apakah hubungan linier dapat dibangun antara variabel independen dan dependen. Berikut ini adalah parameter untuk uji linieritas:

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro.

Pengujian hipotesis dikatakan berpengaruh jika:

- a. Nilai *Asymp.Sig* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Korelasi Product Moment digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

Rumusan korelasi Product Moment antara lain sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Korelasi Product Moment

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$:Jumlah skor y

$\sum x^2$:Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$: Jumlah skor yang disebarakan dalam sebaran y

Tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Berikut ini, menurut Sugiyono, rekomendasi untuk interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Kemungkinan besar, uji signifikansi momen produk dapat dilakukan tanpa menghitung hasilnya; jika tidak, tabel r momen produk harus segera diperiksa. H_0 diperbolehkan jika r hitung lebih kecil dari tabel, sedangkan H_a diterima jika r hitung lebih besar dari tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Dengan kata lain, H_a diperbolehkan jika r hitung lebih besar dari r tabel. Tabel berikutnya mencantumkan barang saat ini:

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah/Latar belakang Madrasah

MIN 1 Bojonegoro didirikan di kota Bojonegoro pada tahun 1921. Tokoh yang mendirikan madrasah tersebut adalah KH. Umar. Saat itu, Madrasah ini terletak di halaman Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Tahun 1964, dijadikan sebagai Sekolah Latihan Pendidikan Guru Agama (SLPGA).

Struktur asli madrasah dibuat dari bambu; Namun, pada tahun 1976, mengalami renovasi dan diganti dengan struktur yang terbuat dari kayu jati. Itu mengalami renovasi pada tahun 1976 atau 1977, ketika diubah menjadi dinding dan bangunan enam lokal. Selama tahun 1980-an dan 1980-an, satu lokal kecil ditambahkan untuk digunakan sebagai ruang kelas atau kantor.

Jumlah awal peserta didik yang terdaftar di madrasah adalah 50, dan ini tetap terjadi sampai tahun 1935, ketika meningkat menjadi total 150. Prasarana dan fasilitas madrasah pada awalnya agak mendasar. Setelah itu, hingga tahun ajaran 1984/1985, jumlah peserta didik sebanyak 331 orang. Setelah tahun 1935, jumlah guru meningkat menjadi total 15 guru, juga satu orang tenaga kependidikan. Selumnya hanya ada 2 orang guru yang menjadi guru

sekolah dengan murni sukarela dan ikhlas pada saat madrasah mulai berdiri. Dan selama tahun ajaran 2019/2020, ada total 910 siswa, 48 pendidik, empat staf, satu perpustakaan, dua tugas, dan dua satpam.

b. Identitas Madrasah

NPSN : 60717985
 Nama Madrasah : MIN 1 Bojonegoro
 Alamat : Jl. Dr. Sutomo Gg. Wates 23
 Kelurahan/Desa : Kepatihan
 Kecamatan : Bojonegoro
 Kabupaten/Kota : Bojonegoro
 Provinsi : Jawa Timur
 Telepon / HP : (0353) 884938
 Jenjang : SD/MI
 Status (Negeri/Swasta) : Negeri
 Tahun Berdiri : 1964
 Hasil Akreditasi : A

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERAKHLAQL
 KARIMAH, BEPRESTASI, DAN BERBUDAYA
 LINGKUNGAN”

2) Misi Madrasah

- a) “Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, tertata, dan rindang
 - b) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan
 - c) Memberikan wadah kepada siswa guna mengenali potensi diri dan mengembangkan secara optimal.
 - d) Melaksanakan pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan mengupayakan pelestarian lingkungan, mengurangi pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan
 - e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah yang ada”
- d. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah sarana yang ada di MIN 1 Bojonegoro

Tabel 4. 1 Tabel Prasarana di MIN 1 Bojonegoro

NO	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Riingan	Rusak berat
1	Ruang Belajar	33		
2	Ruang Kantor	1		
3	Ruang Laboratorium	1		
4	Ruang Perpustakaan	1		
5	Ruang Laboratorium	1		

6	Ruang Kesenian	-		
7	Gudang	3		
8	Kantin	1		
9	WC	14		
10	Ruang Penjaga	1		
11	Ruang Kepala Sekolah	1		
12	Ruang TU	1		

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
1	Drs. Ali Mujahidin, M.Ag	Kepala Madrasah	PNS Kemenag	√	
2	Imam Waloyo, S.Ag	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
3	Eni Ulfatin, S.Ag	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
4	Siti Muzayanah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
5	Chusniyah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
6	Siti Munfaidah, S.Ag.	Guru Aqidah	PNS Kemenag	√	
7	Mir'atul Hasanah, S.Ag.	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
8	Siti Zumrotul Khoiroh, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
9	Dimiyati, S.Ag	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
10	Yoto, S.Pd.I., M.A	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
11	Sukron Ma'mun, S.Pd.I	Guru Fikih	PNS Kemenag	√	
12	Agus Pramuji, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
13	Bakri, S.Pd	Penjas	PNS Kemenag	√	
14	Lukmanul Khakim,	Aqidah	PNS	√	

	S.Ag	Akhlaq, Alqur'an,S ki	Kemenag		
15	Rodhiana Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
17	Nurul Hidayati, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
18	Siti Mukayah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
19	Siti Rohmah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
20	Sulistiono, S.Pd.	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
21	Enny Ashlikhatin, S.Pdi	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
22	Mochamad Taufik Jauhari, S.Pd.I, M.A.	Akidah Akhlaq	PNS Kemenag	√	
23	M. Rois, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
24	Siti Mahfudhoh, M.A	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
25	Masiti Hariyani, S.Sos	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
26	Kissubinanto, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
27	Sri Rahayu Pangestutik,M.Ag	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
28	Mahmud Yunus, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
29	Widia Irawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
30	Mukhlisin, S.Pd.	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
31	Suyanto, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
32	Masiti Harimurni, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
33	M. Asmui, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS Kemenag	√	
34	Dody Kisworo, S.Pd.	Penjas	PNS Kemenag	√	
35	Pasirah, S.Pd.I	Ski	PNS Kemenag	√	
36	Titik Harijati	Fiqih	PNS		√

	Ernawati, S.Pd.I		Kemenag		
37	Siti Aisyah Farhatin, S.Si	Fiqih	PNS Kemenag		√
38	Suhendra Eko Junianto, S.Pd	Penjas	PNS Kemenag		√
39	Febriyan Dwi Cahyono, S.Pd	Penjas	PNS Kemenag		√
40	Muhammad Khozin, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS Kemenag		√
41	Sofia Yuliasari, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag		√
42	Farid Kurniawan, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag		√
43	Ani Badriyah, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlaq	PNS Kemenag		√
44	Ismail Marzuqi, S.Pd	Penjas	PNS Kemenag		√
45	Ida Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag		√
46	Maliki, S.Pd	Plh, B. Jawa	PNS Kemenag		√
47	Ida Murdianti, S.Pd	Guru Kelas	PNS Kemenag		√
48	Ima Khoirun Nisa, S.Pd.I	Penjas	PNS Kemenag		√
49	Novi Junika Vitasari	Tenaga Teknis/Ad m	PNS Kemenag		√
50	Herlinawati	Tenaga Teknis/Ad m	PNS Kemenag		√
51	Miftahul Jannah	Tenaga Teknis/Ad m	PNS Kemenag		√
52	Nur Ma'rifah	Tenaga Teknis/Ad m	PNS Kemenag		√
53	Mahfud	Petugas Kebersiha n	PNS Kemenag		√
54	Nining Hariyanti, S.Pd	Pustakawa n	PNS Kemenag		√
55	Nanang Choirul Anwar	Satpam	PNS Kemenag		√

56	Bagaswanto	Satpam	PNS Kemenag		√
57	M. Khoiri Nailil Awan	Petugas Kebersihan	PNS Kemenag		√
58	Sadak	Penjaga Malam	PNS Kemenag		√

f. Peserta Didik

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	75	87	162
II	79	89	168
III	85	71	156
IV	78	79	157
V	50	76	126
VI	69	84	153
Jumlah	361	399	922

g. Hasil Catatan Observasi Peneliti

1) Lingkungan fisik

Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, seperti halnya lingkungan sekolah. Lingkungan dijaga kebersihannya, dan fasilitas madrasah dirancang untuk memastikan pengalaman yang menyenangkan bagi semua yang menggunakannya.

2) Lingkungan non fisik

a) Guru

Siswa akan merasa lebih nyaman dan lebih menerima penjelasan guru tentang topik tersebut ketika guru menyampaikannya dengan cara yang lugas dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka akan ditanyai pertanyaannya oleh guru jika ada konten yang tidak dapat dipahami. Ketika ada hubungan yang baik antara guru dan murid, kelas akan menjadi tempat yang lebih santai dan menyenangkan untuk belajar.

b) Teman

Berdasarkan pengamatan penulis, saat pembelajaran berlangsung dan semua siswa kondusif mendengarkan guru menjelaskan materi, pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Saat pembelajaran di kelas IV F, peneliti mendapati siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa disebelahnya tidak bisa berkonsentrasi penuh, hingga akhirnya mereka bergurau, akibatnya siswa yang lain akan terganggu juga dengan kebisingan mereka.

2. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen berupa angket lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan jumlah pernyataan masing-masing 14 item. Validitas Instrumen angket “Lingkungan sekolah” dibawah ini:

Tabel 4. 4 Validitas instrumen angket lingkungan sekolah

No. Soal	Total Correlation	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,365	0,312	Valid
2	0,464	0,312	Valid
3	0,408	0,312	Valid
4	0,441	0,312	Valid
5	0,386	0,312	Valid
6	0,373	0,312	Valid
7	0,485	0,312	Valid
8	0,394	0,312	Valid
9	0,505	0,312	Valid
10	0,403	0,312	Valid
11	0,42	0,312	Valid
12	0,377	0,312	Valid
13	0,591	0,312	Valid
14	0,428	0,312	Valid

Tabel 4. 5 Validitas Instrumen angket Motivasi Belajar

No. Soal	Total Correlation	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,3504	0,312	Valid
2	0,3891	0,312	Valid
3	0,3264	0,312	Valid
4	0,3442	0,312	Valid
5	0,3446	0,312	Valid
6	0,3913	0,312	Valid

7	0,3491	0,312	Valid
8	0,3401	0,312	Valid
9	0,3447	0,312	Valid
10	0,3837	0,312	Valid
11	0,3142	0,312	Valid
12	0,3191	0,312	Valid
13	0,37307	0,312	Valid
14	0,31725	0,312	Valid

Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel yang dapat dilihat di atas, masing-masing dari 14 pernyataan yang berbeda memiliki koefisien korelasi (rhitung) yang lebih tinggi dari nilai (rtabel) sebesar 0,312. Akibatnya, seseorang mungkin mencapai kesimpulan bahwa setiap komponen pernyataan memiliki manfaat.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 6 Tabel hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alfa	Keterangan
Lingkungan sekolah	0,657	Reliabel
Motivasi belajar	0,640	Reliabel

Variabel Lingkungan Sekolah dengan 14 Soal Valid dilaporkan memiliki Koefisien Reliabilitas sebesar 0,657, sedangkan Variabel Motivasi Belajar dengan 14 Soal Valid memiliki Koefisien Reliabilitas sebesar 0,640. Kedua hasil ini diperoleh melalui penggunaan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas variabel. Jika koefisien reliabilitas instrumen lebih tinggi dari ambang batas rtabel 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel.

3. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 sd 21 Juni 2022. Siswa kelas IV menjadi subjek penelitian. Sebuah sampel acak dari empat puluh siswa dari MIN 1 Bojonegoro digunakan untuk penelitian ini. Para siswa tersebut dirinci sebagai berikut: enam siswa dari kelas A, tujuh siswa dari kelas B, enam siswa dari kelas C, tujuh siswa dari kelas D, tujuh siswa dari kelas E, dan tujuh siswa dari kelas F.

Tabel 4. 7 Rincian Pengumpulan Data Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	IV A	6
2	IV B	7
3	IV C	6
4	IV D	7
5	IV E	7
6	IV F	7
	TOTAL	40

a. Deskripsi Data siswa terhadap Lingkungan Sekolah

Peneliti menggunakan kuesioner yang dijawab langsung oleh responden yang berupa sampel penelitian yang terdiri dari empat puluh siswa, termasuk kelas IV, untuk memperoleh data tentang kesan siswa terhadap lingkungan sekolah. Berikut merupakan skor jawaban instrumen angket lingkungan sekolah di MIN 1 Bojonegoro.

Tabel 4. 8 Skor, Frekuensi, dan persentase responden angket Lingkungan Sekolah

NO	Kelas	Nama Siswa	Nilai
1	IV A	AAGP	87
2	IV A	MNVS	86
3	IV A	R	84
4	IV A	MMAS	74
5	IV A	APD	72
6	IV A	PAF	70
7	IV B	MID	74
8	IV B	ZPT	68
9	IV B	MNA	77
10	IV B	SF	97
11	IV B	SP	95
12	IV B	ACG	93
13	IV C	MZO	98
14	IV C	HV	98
15	IV C	F	70
16	IV C	QAF	90
17	IV C	AFS	87
18	IV C	ABS	87
19	IV D	MAS	90
20	IV D	MHF	66
21	IV D	ADVA	84
22	IV D	NAT	95
23	IV D	FA	90
24	IV D	NEWR	72
25	IV E	VAF	77
26	IV E	MNF	81
27	IV E	ANF	87
28	IV E	SNR	90
29	IV E	EEH	80
30	IV E	YAA	90
31	IV E	AZB	78
32	IV E	AHA	94
33	IV F	KSA	86
34	IV F	AZFR	67
35	IV F	ADIN	78
36	IV F	MC	83
37	IV F	LZ	71
38	IV F	VA	74

39	IV F	BKP	86
40	IV F	KS	90

1) Menentukan Range (rentang nilai)

$$\begin{aligned} R &= H-L \\ &= 98-66 \\ &= 32 \end{aligned}$$

2) Menentukan K (jumlah kelas)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1,60) \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan ke atas)} \end{aligned}$$

3) Menentukan I (Panjang kelas interval)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{32}{7} \\ &= 4,57 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Setelah itu membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Persentase
66-70	5	12,5%
71-75	6	15%
79-80	5	12,5%
81-85	4	10%
86-90	13	32,5%
91-95	4	10%
96-100	3	7,5%
Total	40	100%

b. Deskripsi data siswa terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4. 10 Skor, Frekuensi, dan Persentase responden angket Motivasi Belajar

NO	Kelas	Nama Siswa	Nilai
1.	IV A	AAGP	87
2	IV A	MNVS	88
3	IV A	R	86
4	IV A	MMAS	86
5	IV A	APD	90
6	IV A	PAF	66
7	IV B	MID	76
8	IV B	ZPT	63
9	IV B	MNA	81
10	IV B	SF	97
11	IV B	SP	71
12	IV B	ACG	71
13	IV C	MZO	81
14	IV C	HV	97
15	IV C	F	72
16	IV C	QAF	76
17	IV C	AFS	83
18	IV C	ABS	94
19	IV D	MAS	78
20	IV D	MHF	72
21	IV D	ADVA	76
22	IV D	NAT	81
23	IV D	FA	73
24	IV D	NEWB	67
25	IV E	VAF	75
26	IV E	MNF	87
27	IV E	ANF	96
28	IV E	SNR	91
29	IV E	EEH	81
30	IV E	YAA	86
31	IV E	AZB	71
32	IV E	AHA	93
33	IV F	KSA	78
34	IV F	AZFR	68
35	IV F	ADIN	78

36	IV F	MC	88
37	IV F	LZ	78
38	IV F	VA	70
39	IV F	BKP	72
40	IV F	KS	81

1) Menentukan Range (rentang nilai)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 97 - 63 \\ &= 34 \end{aligned}$$

2) Menentukan K (jumlah kelas)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1,60) \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan ke atas)} \end{aligned}$$

3) Menentukan I (Panjang kelas interval)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{34}{7} \\ &= 4,85 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Setelah itu membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Persentase
63-67	3	7,5%
68-72	8	20%
73-77	5	12,5%
78-82	9	22,5%
83-87	6	15%
88-92	4	10%

93-97	5	12,5%
Total	40	100%

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji *One sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	A	Status
Lingkungan Sekolah	0,153	0,05	Normal
Motivasi belajar	0,200	0,05	Normal

Tabel tersebut di atas menggambarkan nilai Signifikansi Asimtotik sebesar 0,153 dan 0,200. Nilai melebihi 0,05 Jika nilai untuk distribusi data lebih dari 0,05 ($\text{Asymp.Sig.} > 0,05$), maka data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa distribusi data lingkungan sekolah dan motivasi belajar bersifat normal.

b. Pengujian linearitas

Peneliti menentukan apakah ada hubungan linier antara dua variabel dengan bantuan uji linieritas. Grafik di bawah ini menunjukkan hasil uji linieritas:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar * Lingkungan_Sekolah	Between Groups	(Combined)	2091.208	20	104.560	1.732	.118
		Linearity	863.128	1	863.128	14.296	.001
		Deviation from Linearity	1228.081	19	64.636	1.071	.442
	Within Groups		1147.167	19	60.377		
	Total		3238.375	39			

Koefisien linieritas antara parameter lingkungan belajar (X) dan motivasi belajar (Y) berdasarkan data pada tabel sebelumnya adalah 0,442. Karena 0,442 lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan linier antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar mereka di sekolah dan dorongan atau motivasi mereka untuk belajar.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment*. Pengujian hipotesis mengungkapkan apakah hipotesis peneliti harus dipertimbangkan atau tidak. Berikut ini adalah analisis data, dengan hasil yang tercantum di bawah ini:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Lingkungan_Sekolah	Motivasi_Belajar
Lingkungan_Sekolah	Pearson Correlation	1	.516**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	40	40
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika uji korelasi product moment memenuhi syarat Asymp, maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel output di SPSS, yang dapat ditemukan di atas. Tingkat signifikansinya adalah 0,001, dan nilainya lebih kecil dari 0,05 (0,001 kurang dari 0,05). Akibatnya, disimpulkan bahwa H₀ salah sedangkan H_a benar. Menurut hasil yang diberikan oleh SPSS, korelasinya adalah 0,516, yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Karena thitung lebih dari rtabel dan 0,516 lebih besar dari 0,312, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan.

Menurut temuan observasi yang dirancang untuk menguji hipotesis, ambang signifikansi untuk rhitung faktor lingkungan sekolah dan motivasi belajar ditemukan 0,516 lebih tinggi dari nilai rtabel. Karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel, maka hipotesis H₀ tidak valid tetapi hipotesis H_a valid. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis bahwa adanya Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 1Boonegoro terbukti benar.

Untuk menghitung besarnya efek, rumus berikut digunakan:

$$\begin{aligned} R &= r^2 \\ &= (0,516)^2 \\ &= 0,266 \end{aligned}$$

Nilai determinasi yang dihasilkan adalah 0,266. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro sebesar 26,6%.

B. Pembahasan

1. Kondisi lingkungan sekolah di MIN 1 Bojonegoro

Menurut temuan yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika seorang guru mengajarkan sesuatu dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, murid akan merasa lebih nyaman dan lebih mau mendengarkan informasi yang diajarkan oleh guru. Instruktur. Mereka yang bertanya akan ditanyai pertanyaannya oleh instruktur jika ada konten yang tidak dapat dipahami. Ketika ada hubungan yang baik antara instruktur dan murid, kelas akan menjadi tempat yang lebih santai dan menyenangkan untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis, saat pembelajaran berlangsung dan semua siswa kondusif mendengarkan guru menjelaskan materi, pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Saat pembelajaran di kelas IV F, peneliti mendapati siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa disebelahnya tidak bisa berkonsentrasi penuh, hingga akhirnya mereka bergurau, akibatnya siswa yang lain akan terganggu juga dengan kebisingan mereka.

2. Pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro

Setelah data hasil penelitian dianalisis, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di kelas IV MIN 1 Bojonegoro. Tabel akan terlihat seperti ini:

Tabel 4. 13 Rekapitulasi hasil penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro.

Hipotesis Penelitian	Hasil penelitian	Kriteria	Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di kelas IV MIN 1 Bojonegoro	Nilai Sig.0,001 dengan hasil = 0,516	Berdasarkan kriteria, hasil penelitian termasuk dalam kategori sedang yaitu antara nilai 0,40-0,599	Hipotesis Ha diterima dengan pengaruh sebesar 26,6 %	Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di kelas IV MIN 1 Bojonegoro

Sebelum memverifikasi hipotesis, penting untuk melakukan

tes prasyarat, seperti tes normalitas dan linearitas. Peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menguji kenormalan data kuesioner lingkungan sekolah, nilai yang dihasilkan Asymp.Sig. = 0,087 dibandingkan dengan nilai data angket motivasi belajar yang diperoleh Asymp.Sig. = 0,200. Kedua nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diasumsikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah menguji linearitas data yang dikumpulkan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena $Sig = 0,442$ yang menunjukkan lebih dari $0,05$ ($0,442 > 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara Lingkungan sekolah dengan motivasi belajar.

Hipotesis diuji menggunakan *Product moment* setelah ditentukan bahwa data telah lulus tes kenormalan data dan lineaitas data. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa asymp.Sig. adalah sama dengan $0,01$, yang menunjukkan bahwa itu kurang dari $0,05$ ($0,01 < 0,05$) berarti signifikan, dan nilai korelasi yang ditemukan adalah $0,516$. Angka ini dalam hubungan yang kira-kira sedang. Nilai determinasi sebesar $0,266$ yang diterjemahkan menjadi $26,6\%$ bila dinyatakan sebagai persentase. Akibatnya, kesimpulan bahwa H_0 salah sedangkan H_a benar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di kelas IV MIN 1 Bojonegoro menyumbang $26,6\%$ dari varians, sedangkan sisanya $73,4\%$ dapat dikaitkan dengan faktor yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y) di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro. Hasil hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni r_{hitung} sebesar 0,516 dan r_{tabel} sebesar 0,312 atau dapat dituliskan $0,516 > 0,312$ dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni, $0,516 > 0,312$. Dengan demikian, pengujian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi “ ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro” dinyatakan diterima. pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MIN 1 Bojonegoro adalah sebesar 26,6%, sedangkan sisanya sebesar 73,4 % dapat dijelaskan oleh berbagai penjelasan lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Bojonegoro” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Keadaan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IV MIN 1 Bojonegoro memiliki dampak yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan

sekolah memiliki peranan yang cukup penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui cara yang tepat, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: Adapun dalam pemberian angket kepada siswa kelas IV, mereka agak tergesa-gesa saat mengisi angket dikarenakan hari pemberian angket bersamaan dengan acara *classmeeting* yang diadakan sekolah.

D. Saran

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih semangat mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, dan juga semangat untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan sehingga akan berdampak baik pula dengan tercapainya tujuan pembelajaran

2. Bagi guru

Diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa antusias dalam proses pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami sebuah materi yang disampaikan. Terkadang juga perlu memakai media pembelajaran yang menarik dan juga metode pembelajaran yang pas.

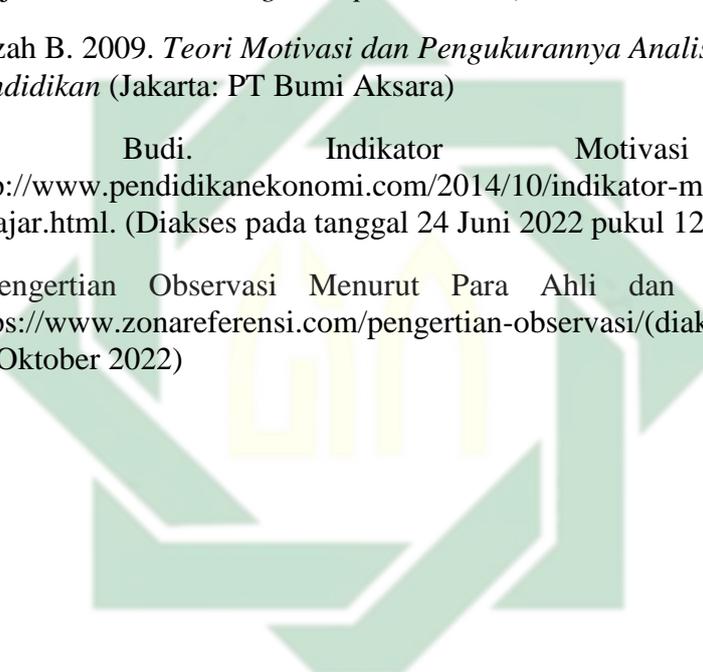
DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus. Siswa, seperti ini jenis-jenis kelompok sosial
<https://edukasi.kompas.com/read/2021/08/10/123514671/siswa-seperti-ini-jenis-jenis-kelompok-sosial?page=all>(diakses pada tanggal 17 Oktober 2022)
- Admin. Lingkungan nyaman, Warga sekolah bergairah.
<https://www.matrapendidikan.com/2014/02/lingkungan-sekolah-yang-nyaman.html> (diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 08.52)
- Ahmadianto, 2016. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi)”.
Jurnal pendidikan Kewarganegaraan. Vol 6. No. 2. Nopember
- Emda, Amna 2017. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”.
Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 93-196
- Anotherriion. Pengertian Skala Likert dan Kelebihannya.
<https://anotherriion.com/pengertian-skala-likert-dan-kelebihannya/>
(diakses pada tanggal 21 oktober 2022)
- Arianti. 2017. “Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume 11 No. 1 (Juni), 41-46
- Arianti. 2017. “Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif”. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*. Vol. 11, No. 1, Juni
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.(Yogyakarta:Pustaka Belajar).
- Damanik, Bahrudi Efendi. 2019 “Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar”, *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. 9, No. 1, (Februari).
- Setiawati, Eka dan Suparno. 2010. “Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling Dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)”. *Jurnal berkala psikologi*. Vol 12 no. 1 (mei), 55-65
- Fajri, Zaenol. 2019 “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta didik SD/MI”, *Jurnal IKA PGSD* Vol. 7, No. 2,(Desember).

- Fandy. Hipotesis Penelitian: pengertian, jenis, dan cara penusuanya. <https://www.gramedia.com/literasi/hipotesis-penelitian/>(diakses pada tanggal 21 Oktober 2022)
- Fatmawati, Erni. 2015. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol. 4, No. 1, (Juni) :40-59.
- Halawa , Fransiscus Amonio dan Fabianus Fensi, 2020. “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik”, *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* Vol. 4, No. 2.
- Guru perlu berikan reward kepada anak didik. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/624/guru-perlu-berikan-reward-kepada-anak-didik> (diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pada pukul 08.22)
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Hidayat, Anwar. Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian. Dan Sampel Adalah Sebagian. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>. (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022)
- <https://text-id.123dok.com/document/ozl51d5gq-adanya-hasrat-dan-keinginan-berhasil-adanya-dorongan-dan-kebutuhan-dalam-belajar-adanya-harapan-dan-cita-cita-masa-depan-adanya-penghargaan-dalam-belajar-adanya-kegiatan-yang-menarik-dalam-belajar.html> (diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 07.42)
- Insyah. Menggapai cita-cita yang membaa berkah. <https://dppai.uin.ac.id/menggapai-cita-cita-yang-membawa-berkah/> html (diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 07.42)
- Istiantoro, Debi. 2018 “Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik Pada Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 3 Bantul”. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 , No. 10, Oktober, 626-636.
- Jeane Mantiri. 2019. “Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Civic Edation* Vol. 3, No. 1(Juni)
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara praktis meningkatkan motivasi peserta didik sekolah dasar* (Sleman : CV Budi Utama)

- Nasrah dan A. Muafiah. 2020. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 03 No. 2, (Oktober), 207-2013
- Nimas Anindita, Monika Sidabutar. 2020. “Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Alam Sebagai Sumber Belajar Kelas V Di Sd 1 Trirenggo Bantul”. *Jurnal Epistema*. Vol 1 No 1. Mei. 13-22
- Noor wahyuni. Uji Validitas dan Reliabilitas. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2022)
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Parenting. Ini Indikator Sekolah Sehat. <https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/ini+indikator+sekolah+sehat> (diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 09.05)
- Pratama, Heru Jaka dan Muhammad Abdul Ghofur. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 4 :1568 – 1577.
- Raihan, Abdul. Sekolah adalah bagian dari Lembaga Pendidikan. <https://www.kabarpendidikan.id/2020/10/sekolah-adalah-bagian-dari-lembaga.html> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2022)
- Rodhiyah, Lisa’yiha, dkk. 2021. “Peningkatan Antusiasme Siswa Kelas V Belajar Materi Panas Dan Perpindahannya Melalui Multimedia Linier”. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol 4 No (1) Februari. 80-89
- Rosyada, Dede. Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial yang baik. <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruharumemilikikompetensiosialyangbaik> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2022)
- Rudini, Moh. dan Ade Agustina. 2021. “Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA AlMannan Tolitoli”. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 05, No. 01, Maret. 770-780
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali press).
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, N Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. 2004. (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya).

- Suranto. 2019. *Inovasi Manajemen pendidikan di sekolah kiat jitu mewujudkan sekolah nyaman belajar* (Surakarta: Percetakan CV Oase Group).
- Taryatman. 2016. “Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, Nomor 1, (September), hlm. 8-13
- Tejo Nurseto. 2011. “Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik”, *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, Vol. 08. No. 1, 19-35
- Tirtarahardja, Umar. 2018. *Pengantar pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Wahyono, Budi. Indikator Motivasi Belajar.
<http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasi-belajar.html>. (Diakses pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 12.53)
- Zakky. Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum.
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>(diakses pada tanggal 21 Oktober 2022)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A